



Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Stimulus dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Siswa Kelas VII SMPN 4 Sukowono

Trilia Warta Ningsih^{1*}, Agus Milu Susetyo², Syahrul Mubaroq³

¹⁻³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: triliawarta91@gmail.com¹, agusmilu@unmuuhjember.ac.id², syahrul.mubaroq@unmuuhjember.ac.id³

*Penulis Korespondensi: triliawarta91@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze the use of audiovisual media as a stimulus in the creative writing learning of seventh-grade students at SMPN 4 Sukowono. The study was motivated by students' difficulties in generating ideas, developing thoughts, and expressing them into coherent and engaging written forms. This study employed a descriptive qualitative approach involving three Indonesian language teachers and 16 seventh-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings showed that audiovisual media were used through video presentations as idea triggers, sources of inspiration, and means of helping students understand story elements. The students responded positively to the use of audiovisual media, particularly in terms of learning interest, participation, confidence, and engagement in creative writing activities. Audiovisual media also supported students in generating ideas, organizing writing structures, and enriching vocabulary. The findings further indicated that the use of audiovisual media was accompanied by several challenges, including limited facilities, unstable internet connectivity, limited instructional time, classroom distractions, and differences in students' linguistic and creative abilities. Overall, audiovisual media showed potential as an instructional stimulus that supports the creative writing process of junior high school students.*

Keywords: Audiovisual Media; Creative Writing; Indonesian Language Learning; Junior High School Students; Writing Skills.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media audiovisual sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis kreatif siswa kelas VII SMPN 4 Sukowono. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang koheren dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan tiga guru Bahasa Indonesia dan 16 siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dimanfaatkan melalui penyajian video sebagai pemantik ide, sumber inspirasi, dan sarana untuk membantu siswa memahami unsur-unsur cerita. Siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media audiovisual, terutama dalam hal minat belajar, partisipasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan dalam kegiatan menulis kreatif. Media audiovisual juga mendukung siswa dalam menghasilkan ide, menyusun struktur tulisan, dan memperkaya kosakata. Pemanfaatan media audiovisual masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas, koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, distraksi di dalam kelas, serta perbedaan kemampuan linguistik dan kreativitas siswa. Secara keseluruhan, media audiovisual menunjukkan potensi sebagai stimulus pembelajaran yang mendukung proses menulis kreatif siswa sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Media Audiovisual; Menulis Kreatif; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa Sekolah Menengah Pertama.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis kreatif merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), karena berfungsi sebagai sarana ekspresi ide, perasaan, dan imajinasi siswa secara sistematis dan bermakna. Menurut Tarigan et al. (2019), menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang harus dilatih secara berkelanjutan agar berkembang secara optimal. Namun,

dalam praktik pembelajaran, siswa masih menghadapi berbagai kesulitan dalam kegiatan menulis, terutama dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menuangkannya menjadi tulisan yang runtut dan menarik. Rendahnya motivasi belajar juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas tulisan siswa (Hermilasari et al., 2024). Selain itu, kurangnya stimulus pembelajaran yang kontekstual dan menarik menyebabkan siswa cenderung pasif serta kesulitan mengembangkan kreativitasnya (Ferdianto & Muhid, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif memerlukan stimulus yang mampu membantu siswa memperoleh ide dan mengembangkan gagasan secara lebih terarah.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bahasa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna. Pemanfaatan media audiovisual, yang mengintegrasikan unsur visual dan audio secara simultan, terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran serta merangsang imajinasi siswa. Media ini memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata terhadap suatu peristiwa atau objek, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide tulisan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dan video dapat meningkatkan kemampuan menulis karena memberikan rangsangan konkret dan membantu siswa mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis (Yunia, 2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan audiovisual juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa (Kholifah & Pratiwi, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan media audiovisual sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis kreatif menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di tingkat SMP.

Problematisa yang sering terjadi di sekolah adalah pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan stimulus yang menarik bagi siswa. Hal tersebut kemudian memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu merangsang daya imajinasi dan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media audiovisual, yang mampu menghadirkan rangsangan visual dan auditori secara simultan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konteks, membangun ide, serta mengekspresikannya dalam bentuk tulisan (Fadillah, 2024). Selain itu, penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis, karena sifatnya yang menarik dan kontekstual (Safira et al., 2023). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana

pemanfaatan media audiovisual dapat menjadi stimulus yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, khususnya pada tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media audiovisual sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis kreatif siswa kelas VII SMPN 4 Sukowono. SMPN 4 Sukowono dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah ini memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, siswa kelas VII berada pada tahap perkembangan kemampuan bahasa yang membutuhkan stimulus pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, imajinasi, dan kreativitas dalam menulis. Pemilihan sekolah ini juga didasarkan pada ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran audiovisual serta keterbukaan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kreatif; (2) menganalisis respons dan keterlibatan siswa selama penggunaan media audiovisual; serta (3) mengkaji peran media audiovisual dalam membantu siswa mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan memperkaya kosakata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas media audiovisual dalam mendukung pembelajaran menulis kreatif secara kontekstual dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilaporkan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Media ini mengintegrasikan unsur visual dan auditori yang mampu memberikan stimulus konkret sehingga membantu siswa dalam membangun imajinasi serta mengembangkan ide tulisan secara lebih terarah. (Nurmayanti et al., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan dari kategori sedang menjadi tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Gaspersz, 2023) yang menemukan bahwa penggunaan media audiovisual pada siswa SMP mampu meningkatkan kemampuan menulis secara positif melalui penyajian stimulus visual yang mendukung pengembangan ide. Selain itu, (Gani et al., 2023) juga menyatakan bahwa media audiovisual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, sehingga berimplikasi pada meningkatnya motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis, termasuk pada teks puisi dan naratif. Secara konseptual, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang berperan dalam memfasilitasi proses berpikir kreatif dalam kegiatan menulis. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, kajian yang ada masih memiliki sejumlah keterbatasan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan menulis secara umum, sementara aspek kreativitas sebagai komponen utama dalam menulis belum dikaji secara spesifik. Selain itu, penelitian yang ada umumnya dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau dalam konteks tertentu, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik dan kebutuhan siswa pada jenjang SMP. (Ariyani et al., 2020; Fatiyas & Nurizzati, 2025; Syafari et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan media audiovisual sebagai stimulus langsung dalam pengembangan kemampuan menulis kreatif masih relatif terbatas dan belum dieksplorasi secara mendalam. Pada jenjang SMP, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan imajinatif yang krusial dalam pembentukan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara spesifik menganalisis peran media audiovisual sebagai stimulus dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa SMP.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan media audiovisual sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis kreatif siswa kelas VII SMPN 4 Sukowono. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada proses pemanfaatan media audiovisual, respons dan keterlibatan siswa, serta peran media tersebut dalam membantu siswa mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan memperkaya kosakata. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Bahasa Indonesia dan 16 siswa kelas VII SMPN 4 Sukowono yang terlibat dalam pembelajaran menulis kreatif menggunakan media audiovisual. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan subjek dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan media audiovisual, termasuk aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta bentuk penggunaan media selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, manfaat, dan kendala dalam penggunaan media audiovisual. Angket diberikan kepada 16 siswa untuk memperoleh data mengenai respons mereka terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kreatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian

berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang relevan. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, angket respons siswa, dan lembar dokumentasi, sedangkan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang relevan (Moleong, 2021). Data hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk menemukan pola temuan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Kreatif

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kreatif di kelas VII SMP Negeri 4 Sukowono dilakukan dengan menayangkan video sebagai stimulus sebelum siswa memulai kegiatan menulis. Video yang ditampilkan berfungsi sebagai pemantik ide, sumber inspirasi, sekaligus sarana untuk membantu siswa memahami unsur-unsur cerita yang nantinya dapat dikembangkan menjadi tulisan kreatif. Melalui perpaduan unsur visual dan audio, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Guru menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengembangkan tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadillah, 2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran menulis kreatif, media audiovisual berperan dalam membangun bank kosakata siswa secara lebih kaya dan detail. Tayangan video memungkinkan siswa mengamati berbagai objek, peristiwa, suasana, dan ekspresi tokoh yang dapat dijadikan sumber kosakata baru. Menurut Anita dan Suriadiman (2024), media audiovisual membantu siswa memperluas penguasaan kosakata sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan yang runtut dan menarik.

Selain memperkaya kosakata, media audiovisual juga mampu membangkitkan emosi dan empati siswa terhadap cerita yang ditampilkan. Ketika siswa menyaksikan suatu peristiwa melalui video, mereka dapat merasakan suasana dan konflik yang dialami tokoh secara lebih mendalam. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kualitas tulisan kreatif yang dihasilkan karena siswa dapat mengekspresikan perasaan dan imajinasinya dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syarifah (2021) yang menemukan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis melalui keterlibatan aspek emosional dan imajinatif. Media audiovisual juga menyediakan contoh cerita yang konkret sehingga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide tulisan. Video menghadirkan rangkaian peristiwa yang jelas, mulai dari latar, tokoh, hingga konflik, sehingga siswa memiliki gambaran yang dapat dikembangkan menjadi cerita baru. Delin et al. (2023) menjelaskan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa memahami isi dan struktur teks karena informasi disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan.

Meskipun demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kreatif masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat pembelajaran, koneksi internet yang kurang stabil, dan durasi video yang terkadang menyita waktu pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Selain kendala teknis, guru juga menghadapi tantangan dalam manajemen kelas, seperti munculnya distraksi visual dan suasana kelas yang menjadi lebih riuh saat video diputar. Menurut Sari et al. (2025), penggunaan media audiovisual perlu disertai strategi pengelolaan kelas yang efektif agar perhatian siswa tetap terfokus pada tujuan pembelajaran dan tidak hanya pada aspek hiburan dari media yang digunakan.

Berdasarkan aspek kognitif, guru mengungkapkan adanya kesenjangan kemampuan linguistik dan kreativitas antar siswa. Sebagian siswa mampu mengembangkan ide dari video menjadi tulisan yang menarik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata, menyusun alur, dan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan serta lembar kerja yang terarah agar stimulus yang diperoleh dari media audiovisual dapat diolah menjadi tulisan kreatif secara optimal. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kreatif di SMP Negeri 4 Sukowono menunjukkan bahwa video berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk meningkatkan motivasi, memperkaya kosakata, membangkitkan emosi dan empati, serta menyediakan pengalaman konkret yang dapat dijadikan bahan menulis. Temuan ini

menguatkan pendapat (Anita & Suriadiman, 2024; Fadillah, 2024; Syarifah, 2021) bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa.

Respons dan Keterlibatan Siswa Selama Penggunaan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 16 siswa kelas VII SMPN 4 Sukowono, diperoleh respons yang sangat positif terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kreatif. Sebagian besar siswa memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada seluruh indikator yang diukur. Tidak ditemukan respons pada kategori Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada indikator ketertarikan terhadap pembelajaran, mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis menjadi lebih menarik ketika menggunakan media audiovisual. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengaku lebih fokus dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran setelah menyaksikan tayangan audiovisual. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek pengembangan kemampuan menulis, mayoritas siswa menyatakan bahwa media audiovisual membantu mereka menemukan ide tulisan, berimajinasi, menyusun alur tulisan, serta memperoleh kosakata baru. Siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah memperoleh stimulus audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual berperan sebagai sumber inspirasi yang membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Selain itu, sebagian besar siswa menyatakan lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran menggunakan media audiovisual. Mayoritas siswa juga berharap media audiovisual terus digunakan dalam pembelajaran menulis karena dinilai efektif membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan demikian, hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memperoleh respons positif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif.

Selain meningkatkan minat belajar, media audiovisual juga membantu siswa dalam proses pengembangan ide tulisan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa tayangan audiovisual memudahkan mereka menemukan ide, berimajinasi, serta menyusun alur tulisan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang menunjukkan kesesuaian antara isi tulisan dengan stimulus yang diberikan. Siswa mampu mengembangkan informasi yang diperoleh dari tayangan menjadi tulisan sederhana dengan tema yang relevan, seperti pengalaman mengunjungi festival kuliner, mencicipi makanan khas daerah, dan menjaga kebersihan lingkungan festival. Keterlibatan siswa selama pembelajaran juga terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Melalui tayangan audiovisual, siswa

memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah memahami materi menulis. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka memperoleh kosakata baru dan merasa lebih percaya diri saat menulis setelah mendapatkan stimulus audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang membantu siswa mengekspresikan gagasannya secara tertulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Murahmanita et al. (2020) yang menyatakan bahwa media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa karena mampu membantu siswa memahami objek atau peristiwa yang akan dituliskan. Selain itu, Heryanto et al. (2022) menemukan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Muazah (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual berupa film pendek mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menyusun tulisan secara lebih terstruktur. Dengan adanya rangsangan visual dan auditori yang konkret, siswa menjadi lebih mudah membangun imajinasi, mengembangkan ide, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif. Penggunaan media ini mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan. Oleh karena itu, media audiovisual dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis kreatif siswa SMP.

Peran Media Audiovisual dalam Membantu Siswa Mengembangkan Ide, Menyusun Struktur Tulisan, dan Memperkaya Kosakata

Menulis kreatif merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut siswa mampu menghasilkan gagasan, mengorganisasi ide, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan menarik. Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan ketika harus memulai tulisan karena keterbatasan ide, kurangnya pengalaman yang dapat dijadikan bahan tulisan, serta minimnya kosakata yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan proses menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Kehadiran media audiovisual menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan stimulus konkret melalui kombinasi unsur

visual dan auditori sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai topik yang akan ditulis. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa media audiovisual membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide tulisan. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual mampu mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan menulis yang sebelumnya dianggap membosankan dan teoritis menjadi aktivitas yang lebih menarik dan imajinatif. Tayangan audiovisual menghadirkan berbagai peristiwa, konflik, serta situasi yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kegiatan menulis kreatif. Kehadiran unsur visual memungkinkan siswa mengamati objek dan peristiwa secara lebih konkret, sedangkan unsur audio membantu membangun suasana yang mendukung pengembangan gagasan.

Proses pengembangan ide juga didukung oleh kemampuan media audiovisual dalam menyajikan premis dan konflik cerita secara langsung. Guru menjelaskan bahwa konflik yang muncul dalam tayangan dapat memancing rasa ingin tahu siswa terhadap kelanjutan suatu peristiwa. Selain itu, penggunaan musik dan ekspresi tokoh membantu membangun suasana emosional yang mendorong siswa untuk berimajinasi. Rangsangan tersebut memberikan titik awal bagi siswa untuk mengembangkan cerita berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi mereka terhadap tayangan yang disaksikan. (Arsyad, 2019) menyatakan bahwa media audiovisual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diolah oleh peserta didik.

Peran media audiovisual tidak berhenti pada tahap pengembangan ide, tetapi juga membantu siswa memahami unsur-unsur pembangun tulisan. Guru mengungkapkan bahwa tayangan audiovisual memberikan contoh yang jelas mengenai karakter tokoh, latar tempat, latar waktu, serta suasana yang melatarbelakangi suatu peristiwa. Melalui pengamatan terhadap perilaku, ekspresi, dan interaksi tokoh, siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai cara menggambarkan karakter dalam sebuah cerita. Unsur visual yang ditampilkan juga membantu siswa memahami detail latar sehingga deskripsi yang ditulis menjadi lebih kaya dan spesifik. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap tayangan membuat siswa lebih mudah mengembangkan isi tulisan dibandingkan ketika hanya menerima penjelasan secara verbal. Media audiovisual juga berkontribusi dalam membantu siswa menyusun struktur tulisan secara lebih runtut. Tayangan yang menampilkan urutan peristiwa secara jelas memberikan contoh mengenai bagaimana sebuah cerita dibangun dari tahap pengenalan, munculnya konflik, hingga penyelesaian. Guru menjelaskan bahwa siswa dapat memahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa melalui alur yang ditampilkan dalam video. Pemahaman tersebut membantu siswa mengorganisasi gagasan ke dalam susunan

tulisan yang lebih sistematis. Untuk memperkuat proses tersebut, guru menerapkan strategi menghentikan tayangan pada bagian tertentu dan meminta siswa memprediksi peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. Aktivitas tersebut mendorong siswa berpikir kritis, mengembangkan kemungkinan alur cerita, serta merencanakan isi tulisan sebelum mulai menulis.

Aspek lain yang turut memperoleh manfaat dari penggunaan media audiovisual adalah pengayaan kosakata. Dialog, narasi, dan berbagai informasi yang terdapat dalam tayangan memperkenalkan siswa pada beragam pilihan kata yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis. Paparan bahasa yang diperoleh melalui media audiovisual membantu siswa mengenali kosakata baru yang berkaitan dengan tokoh, peristiwa, maupun suasana tertentu. Keberagaman kosakata tersebut memberikan alternatif bagi siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lebih jelas dan bervariasi. Respons siswa pada angket juga menunjukkan bahwa media audiovisual membantu mereka selama proses menulis, termasuk dalam mengembangkan isi tulisan dan penggunaan bahasa yang lebih beragam.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media audiovisual memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat bantu penyampaian materi. Media audiovisual memberikan stimulus yang membantu siswa memperoleh ide, memahami unsur-unsur pembangun cerita, menyusun struktur tulisan secara lebih terarah, serta memperluas penggunaan kosakata dalam kegiatan menulis kreatif. Dengan demikian, media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan menulis kreatif siswa secara lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dimanfaatkan sebagai stimulus pembelajaran dalam kegiatan menulis kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukowono melalui penayangan video yang berfungsi sebagai pemantik ide, sumber inspirasi, dan sarana untuk memahami unsur-unsur pembangun cerita. Penggunaan media audiovisual membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tokoh, latar, alur, dan konflik sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan kreatif. Pemanfaatan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis kreatif. Media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperkaya kosakata, membangkitkan emosi dan empati, serta mendorong munculnya imajinasi dan kreativitas dalam menulis. Selain itu, media audiovisual membantu siswa menyusun struktur tulisan secara lebih terarah karena memperoleh contoh peristiwa dan alur cerita yang disajikan secara visual dan audio. Pada

praktiknya, pemanfaatan media audiovisual masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan perangkat dan infrastruktur pendukung, kualitas koneksi internet, durasi tayangan yang menyita waktu pembelajaran, distraksi visual, suasana kelas yang kurang kondusif, serta adanya kesenjangan kemampuan linguistik dan kreativitas antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, serta pemilihan media dan lembar kerja yang sesuai agar penggunaan media audiovisual dapat mendukung pembelajaran menulis kreatif secara optimal. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis kreatif karena mampu memberikan stimulus yang konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa dalam mengembangkan ide serta mengekspresikannya melalui tulisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 4 Sukowono yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMPN 4 Sukowono yang telah bersedia menjadi informan dan subjek penelitian serta memberikan data yang diperlukan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adelina, AK (2024). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Swasta Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 18801–18816. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15141>
- Afriani, VN, Solihatulmilah, E., & Mualimah, EN (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks editorial siswa kelas XII OTKP1 SMK Negeri 1 Bayah. *Jurnal Desanta*, 4 (1), 82–89.
- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). Efektivitas media audiovisual dan gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 12 (1), 58–68. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>
- Ariyani, Ramdhani, IS, & Sumiyani. (2020). Merdeka belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis teks deskripsi. *Silam*(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
- Arsyad, A. (2019). *Media peRajawali Pers*.
- Delin, A., Nurwahidah, LS, & Kartini, A. (2023). Model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Kode*(<https://doi.org/10.24114/kjb.v12i2.47336>)

- Deswita, TA, Haryanti, AS, & Permana, A. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1 (2), 123–129. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.127>
- Dewi, AC (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media audiovisual pada siswa kelas VII. *Jurnal Pendidika*(2). <https://doi.org/10.59562/progresif.v4i2.10392>
- Fadillah, MA (2024). Dampak penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis siswa sekolah menengah. *Edu Manage: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran*(1), 1–10.
- Fatiyas, S., & Nurizzati, N. (2025). Dampak pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan audiovisual dan motivasi terhadap kemampuan menulis drama pada siswa SMA kejuruan. A(3), 5258–5267. <https://doi.org/10.35445/ali>
- Ferdiyanto, F., & Muhid, A. (2025). Pendekatan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa: Sebuah review pelingkupan. *Mukadimah: Jurnal Pen*(1), 414–423. <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.11475>
- Gani, RA, Indriani, RS, & Hikmah, N. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media audiovisual Penana. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendekatan Multidisiplin untuk Pembangunan Berkelanjutan* , 750–757.
- Gaspersz, S. (2023). Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui media audio visual di SMP Usdarata Kota Sorong. *Jurnal J-MA*(2), 163–176. <https://doi.org/10.34124/jmace.v3i2.52>
- Hermilasari, T., Nurhasanah, & Hakim, M. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis peserta didik. *Pendidik*(3), 793–802. <https://doi.org/10>
- Heryanto, MF, dkk. (2022). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Ba*(2), 312–321. <https://doi.o>
- Kholifah, NN, & Pratiwi, DR (2024). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah berbasis media pembelajaran digital. *Jurnal Idiomatik*, 8 (1), 15–24. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i1.2417>
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. (2020). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (edisi ke-4).
- Moleong, LJ (2021). *Metodolog*(Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muazah, SN (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual (film pendek) terhadap keterampilan menulis teks cerita sejarah pribadi siswa kelas XII SMAN 7 Kediri tahun pelajaran 2023/2024. *Prosiding SEMDIKJAR*, 7 ,
- Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *KANDE : Ju*(1<https://doi.org/10.2>
- Nurmayanti, Rahman, M., & Ishak, S. (2025). Pengaruh media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial*.(2), 44–54. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i2.33>
- Safira, AZ, Alatas, MA, & Wachidah, LR (2023). Media audiovisual StoryTok sebagai inovasi pembelajaran menulis teks narasi. *Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHES): Seri Konferensi*, 8 (3), 28–36. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107187>

- Sari, WA, & Afnita. (2023). Pengaruh model project based learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Pendi*(2), 11742–11749. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8826>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabet.
- Suriani, Y., & Rasyid, Y. (2025). Pengaruh model Discovery Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. *J*(1), 5349–5354. <https://doi.org/10>
- Syafari, L., Maulidiah, RH, Agustina, Y., Al Ma'shum, S., Kisaran, S., & Utara, I. (2024). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran project based learning berbantuan media audiovisual. *Jurnal Prof*(1), 1–8. <https://jurnal.una.ac.id/index.php/jpip/in>
- Syarifah, MM (2021). Peningkatan keterampilan menulis puisi kreatif menggunakan media audio visual. *Jarlitbang Pendidikan*, 7 (1), 55–64. [Hhttps://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.74](https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.74)
- Wulandari, PAM, Goziah, G., & Marzuki, I. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap kemampuan menulis puisi kreatif siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (8), 10087–10096. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9246>
- Yunia, DA (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5 (2), 57–64. <https://doi>